



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang di CNN Indonesia kurang lebih tiga bulan. Selama melakukan kerja magang tersebut, penulis mengerjakan tugasnya sebagai *Field Producer* atau FP..

Sterling (2009, h. 1134) mendefinisikan “*field producer* adalah bekerja sangat mirip reporter, tetapi bukan wajah atau suara yang ditampilkan.” Di sebagian besar stasiun televisi, wartawan adalah *Field Producer* mereka sendiri. Penulis berperan sebagai *Field Producer* dalam melaksanakan kerja magang di CNN Indonesia. Penulis bertugas sangat mirip dengan reporter yaitu melakukan riset, wawancara narasumber, membuat naskah berita, membantu ketika ingin melakukan *live report*

Dalam melakukan kerja magang, tugas sebagai FP adalah membantu koresponden dan *Photo Journalist* (PJ) pada saat melakukan liputan di lapangan. Bukan hanya itu penulis juga menjadi salah satu jembatan antara *News Production* dan *Fill Team*. Penulis dibimbing langsung oleh SPV *Assignment Editor* yakni Iman Dwianto Nugroho dan *Fill Team* (Koresponden dan PJ) yang melakukan liputan pada hari itu. Namun penulis tidak hanya melakukan tugas FP dibawah bimbingan dengan tim yang sama. Karena setiap harinya penulis mendapatkan tim yang berbeda-beda.

Sterling (2009, h. 1134) mengungkapkan “apabila disebutkan tugas FP, mereka akan melakukan wawancara penelitian, menulis, dan terkadang video teknis dan / atau pengeditan cerita mereka.” Pada CNN Indonesia tugas FP kurang lebih sama dengan apa yang dikatakan dalam buku tersebut. Namun, penulis juga bisa saja menggantikan koresponden jika salah satu dari mereka berhalangan untuk melakukan liputan.

Pada CNN Indonesia juga FP melakukan koordinasi pada melakukan liputan di lapangan tidak langsung pada produksi. Tetapi melakukan koordinasi dengan *Assignment Editor* (AE) yang meng-handle tim kami pada saat dilapangan. Untuk melakukan pengiriman gambar dan koordinasi *Coverage Note* (CN) pada hari itu.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan oleh penulis lakukan selama kerja magang yaitu *Field Producer* (FP). Morissan (2008, h. 45) mengungkapkan “apabila disebutkan kata *field producer* dapat dijelaskan mereka melakukan koordinasi pada saat peliputan dan sesuai namanya produser lapangan akan lebih berada di lokasi.” Penjelasan di atas sesuai dengan tugas yang dilakukan penulis. Tugas penulis dari awal memang selalu melakukan liputan di lapangan sesuai dengan *Coverage Note* (CN) yang telah ditentukan dengan SPV.

Dengan mendapatkan CN setiap harinya, penulis juga mendapatkan tim yang berbeda-beda setiap harinya. Hal ini menuntut penulis untuk mudah dalam beradaptasi. Sesuai dengan Teori Akomodasi Komunikasi West dan Lynn (2008, h. 222) mendefinisikan “salah satu cara beradaptasi adalah Konvergensi sebagai strategi di mana individu beradaptasi terhadap perilaku komunikatif satu sama lain.” Hal di atas sangat sesuai dengan yang dilakukan oleh penulis. Untuk mudah beradaptasi penulis biasanya melakukan komunikasi dengan baik dengan bertanya-tanya dan *sharing* pengalaman.

Dalam melaksanakan liputan penulis sebagai FP, koordinasi ini sangat penting dilakukan ketika tim diminta untuk melakukan siaran langsung (*live*) menyampaikan sebuah kejadian yang sedang hangat. Penulis bertugas akan mengarahkan juru kamera dan koresponden yang bertugas, memberikan masukan kepada koresponden mengenai materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini penulis melakukan verbatim (transkrip) hasil wawancara narasumber dan mencari narasumber yang akan diikutsertakan dalam melakukan *live* jika diperlukan. Namun, jika tidak ada permintaan untuk melakukan *live* tim hanya melakukan liputan biasa dan liputan *indepth*. Pada situasi ini peranan FP tetap melakukan koordinasi dengan *assignment editor* (AE) dan tim produksi untuk melakukan

mengirimkan gambar dan naskah. Setelah itu, hasilnya dapat didistribusikan ke *the row* dan tim editor untuk menjadikan tayangan yang baik.

Sterling (2009, h. 1134) mendefinisikan “*field producer* itu bekerja sangat mirip reporter, tetapi bukan wajah atau suara yang ditampilkan.” Di sebagian besar stasiun televisi, wartawan adalah *field producer* mereka sendiri. Hal di atas sangat sesuai dengan yang dilakukan FP yang bertugas di CNN Indonesia. Karena bisa saja seorang FP hanya melakukan liputan hanya dengan *Photo Journalist* (PJ).

Dalam hal di atas, penulis pernah merasakannya. Pada saat itu FP yang melakukan riset, mempersiapkan wawancara, melakukan wawancara, membuat naskah hingga mengirimkan gambar kepada AE untuk didistribusikan ke *the row* dan tim editor untuk diedit.

Tugas-tugas yang dikerjakan penulis dalam melakukan kerja magang yang dilaksanakan kurang lebih tiga bulan, antara lain :

Tabel 3.1

Kegiatan penulis selama magang di CNN Indonesia

Minggu Ke-	Jenis pekerjaan yang dilakukan
<p>1 17 Juli -21 Juli 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti perkenal perusahaan CNN Indonesia & Trans Corp - Mengenal seluruh ruangan CNN Indonesia (<i>Kitchen Tour</i>) - Mengikuti liputan di lapangan (DPR, DPR, Situ Babakan) - Mengenal cara penggunaan Avenir (<i>Streambox</i>) - Mengenal, belajar dan mengerjakan <i>live</i> sebanyak 4 dalam 2 hari - Melakukan <i>feeding</i>
<p>2 24 Juli-28 Juli 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti liputan di lapangan (Balai kota, DPR, KPK, Polda, Masjid Istiqlal) - Mengenal tugas sebagai <i>Field Producer</i> (FP)

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Verbatim/transkrip SOT - Mengerjakan Live sebanyak 3 dalam 2 hari <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>feeding</i>
<p style="text-align: center;">3 31 Juli-4 Agustus 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Live sebanyak 3 dalam 2 hari - Melakukan liputan di lapangan (Pengadilan Tipikor, DPD Golkar, Jalanan Kuningan-Pancoran, Palm Hill Golf Club, Polres Jakarta Selatan) - Belajar dan mencoba melakukan <i>Live On Type</i> (LOT) <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>feeding</i>
<p style="text-align: center;">4 7 Agustus -11 Agustus 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar dan membuat naskah VO Pengantar - Melakukan liputan di lapangan (Polres Jakarta Selatan, KPK, KPK, KPK, Bareskrim Polri) - Mengerjakan Live sebanyak 4 dalam 3 hari <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>doorstep</i> - Mengenal dan mencoba menjadi koresponden <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>feeding</i>
<p style="text-align: center;">5 14 Agustus-18 Agustus 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan <i>live</i> sebanyak 3 dalam 2 hari - Melakukan liputan di lapangan (Buperta, JIEXPO Kemayoran, Polda, kantor PDIP) - Menentukan dan melakukan lobi dengan narasumber di Buperta tentang Raimuna 2017 <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>feeding</i>
<p style="text-align: center;">6 21 Agustus -25 Agustus 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan liputan di lapangan (KPK, Bareskrim, Koperasi Driver Uber, DPR, Pasar Induk Beras Cipinang) - Melakukan <i>patching</i> konferensi pers tentang penipuan First Travel - Mengerjakan live sebanyak 2 dalam 1 hari

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui, belajar dan mencoba melakukan <i>Piece To Camera</i> (PTC) - Membuat berita dengan format PKG tentang Permenhub transportasi online yang dicabut <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>feeding</i>
<p style="text-align: center;">7 28 Agustus-1 September 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan liputan di lapangan (Pengadilan Tipikor, Universitas Tarumanegara, Pintu Tol Cikarang Utama, Taman Margasatwa Ragunan) - Mengerjakan <i>live</i> sebanyak 7 kali dalam 3 hari <ul style="list-style-type: none"> - Mengurus perizinan - Lobi narasumber - Melakukan <i>feeding</i>
<p style="text-align: center;">8 4 September-8 September 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan liputan di lapangan (DPR, Pengadilan Tipikor, Bareskrim, Bubbles Dive) - Mengerjakan <i>live</i> sebanyak 1 dalam 1 hari - Mengumpulkan gambar untuk keperluan paket berita - Melakukan transkrip hasil wawancara dengan narasumber <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>feeding</i>
<p style="text-align: center;">9 11 September-15 September 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan liputan di lapangan (Business Park Kebon Jeruk, Griya Gus Dur, KPK, YLKI) - Mengerjakan <i>live</i> 2 kali dalam 1 hari - Membuat naskah PKG tentang Gojek batalan top up 2500 <ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah VO pengantar <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan narasumber - Menjadi koresponden

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>feeding</i>
<p>10 18 September-22 September 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan liputan di lapangan (Pengadilan Tipikor, RS. Premier Jatinegara, Taman Mini Indonesia Indah, Rumah M.T Haryono) - Mengerjakan <i>live</i> sebanyak 4 kali dalam 1 hari <ul style="list-style-type: none"> - Menjadi <i>Photo Journalist</i> (PJ) - Membuat naskah - Melakukan <i>feeding</i>
<p>11 25 September-29 September 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan liputan di lapangan (KPAI, Kementerian Agama, Istana Wakil Presiden RI, Kementerian Politik Hukum dan Ham, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kemaritiman) - Menentukan narasumber - Melakukan wawancara - Membuat naskah VO+SOT - Melakukan <i>feeding</i>
<p>12 2 Oktober -6 Oktober 2107</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan liputan di lapangan (KPK, DPR, KPK,KPK) - Mengerjakan <i>live</i> sebanyak 2 kali dalam 1 hari <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>feeding</i>
<p>13 9 Oktober -13 Oktober 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan liputan di lapangan (Halte Transjakarta Balai Kota dan Monas, Pengadilan Tipikor, BPK, KPU) - Menjadi koresponden - Melakukan tugas sebagai FP - Melakukan doorstop - Melakukan <i>feeding</i>

14 16 Oktober-17 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan liputan di lapangan (KPU, Kementerian Kemaritiman) - Melaksanakan tugas sebagai FP <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan doorstop - Membuat naskah VO+SOT - Melakukan <i>feeding</i>
--	--

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Setelah menguraikan tugas perminggu kerja magang di CNN Indonesia, dalam proses produksi berita televisi, terdapat tiga tahapan untuk menghasilkan produk audio visual yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Menurut Zettl (2009, h. 4) tahapan produksi dibagi ke dalam tiga tahap :

- a. Pra-produksi adalah semua persiapan sebelum melakukan liputan.
- b. Produksi adalah saat semua yang terlibat dalam suatu produksi sudah menempatkan peralatan atau properti *shooting* di lokasi. Proses pengambilan gambar dan perekaman suara pada saat *shooting* merupakan inti dari sebuah tahapan produksi
- c. Pasca-produksi adalah proses pengolahan gambar dan suara yang sudah di ambil dalam tahap sebelumnya. Hal ini bertujuan agar gambar dan suara yang sudah di ambil dapat tersinkronisasi. Perbaikan level dan penambahan efek-efek grafis juga ada dalam tahap ini.

Selama melakukan kerja magang penulis, *field producer* (FP) hanya masuk pada praproduksi dan produksi saja. Karena penulis tidak melakukan tahapan pasca-produksi. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan proses pelaksanaan pada tahapan pra-produksi dan produksi.

3.3.1 Proses Pelaksanaan

3.3.1.1 Praproduksi

Pada tahapan ini, penulis yang bertugas sebagai *field producer* (FP) hal yang paling pertama dilakukan adalah melihat *Coverage Note* (CN). Menurut informasi yang diberikan SPV pada

briefing pertama kali tentang pengenalan bagaimana cara kerja di CNN Indonesia.. *Coverage Note* (CN) adalah kumpulan item-item yang akan diliput oleh tim. Ini akan dikirimkan melalui *e-mail* dari tim *planning* yakni Dimas Adityo setiap jam 10 malam. Namun, jika pada hari itu penulis tidak mendapatkan CN, penulis harus menuju lantai 3 untuk menanyakannya ke SPV.

CN Pada kerja magang ini penulis mendapatkan *shift* pagi yaitu dari jam delapan pagi hingga lima sore. Dimulai pada hari pertama, penulis liputan bersama dengan koresponden dan *photo journalist* (PJ) yang tergabung dalam sebuah tim.

Contoh *Coverage Note* (CN) :

CN KAMIS 20 JULI 2017

SPV PAGI : IMAN, IRA
DOC/SPV SIANG : DIDIT, DESI
SPV MALAM : ADIT

SEMUA TIM WAJIB BAWA AVENIR DAN KOORDINASI DENGAN AE
STAND UPPER DIWAJIBKAN MEMAKAI KEMEJA BERWARNA SOLID
COVERAGE NOTE HANYA UNTUK KONSUMSI INTERNAL REDAKSI CNN INDONESIA

NOTE: ADA REVISI CN DAN TIM SUBUH. MHN CEK DI CN LENGKAP

***KEPUTUSAN FINAL RUU PEMILU**

Pemerintah masih bersikeras soal revisi RUU Pemilu, terkait isu ambang batas presiden (presidential threshold), sebesar 20 - 25 persen. Dalam lobi pemerintah dg sejumlah partai beberapa waktu lalu, yakni PDIP, Golkar, NasDem, Hanura dan PPP, sepakat dengan opsi paket A. Paket A terdiri dari ambang batas presiden 20/25 persen, ambang batas parlemen 4 persen, sistem pemilu terbuka, besaran kursi 3-10 dan metode konversi suara saint lague murni. Sementara 5 fraksi partai lainnya, PAN, Gerindra, PKB, PKS dan Demokrat masih akan menentukan sikap dirapat paripurna, Kamis (20/07/17).

ANGLE: Apa hasil kesepakatan seluruh fraksi, terkait 5 isu revisi RUU Pemilu? Bgm sikap pemerintah bila ambang batas PT tidak disepakati, apakah akan kembali ke UU yg lama?
DPR, Jakarta, PKG/ VO-SOT

PAGI: RIVANA PRATIWI. MARSHA MONICA. RENDY PUTRAMA (RM). BARA MAESTRO. EGY AGUNG. AE: DYAH AYU NURINA MALINDA* (TRAINING 11.00-12.00). NADYA LARAS - BKO AE PAGI

PAGI: FEMI AFRIADI . BELLA ANASTASYA *MAGANG 087871627795. FAJAR INDRAJAYA. AE:LAISA KHOERUN NISSA

SIANG: AKBAR JUNISA. GATOT TRI HARDIYANTO (RM). INDIANA* (TRAINING 11.00-12.00) . SEPTIADI PRADANA. MOHAMMAD WAHYUDI* (TRAINING 11.00-12.00). AE: AISYAH KHAIRUNNISA* (TRAINING 11.00-12.00)

SIANG: DIEGO MANDELA BASRO *TRAINING 10.00-12.00. FAJAR AKHMAD WINATAHARJA *TRAINING 11.00-12.00. AE: KENZI KHOMAN* (TRAINING 15.00-16.00).

PELIPUTAN:

wwcr. Mendagri - Ka. Fraksi/ Partai - Anggota DPR.

-Spt apa lobi2 dan dinamika politik menjelang keputusan tersebut?
-Partai atau fraksi2 manasaja yg bersuara vokal menolak sikap pemerintah soal PT 20-25 persen?

***ANTARA VOTING DAN MUSYAWARAH**

Mendagri Tjahjo Kumolo berharap pengambilan keputusan isu krusial RUU Pemilu tak divoting. Jika akhirnya divoting, Tjahjo menyarankan digelar di forum sidang paripurna. Meski berharap ada titik temu, Tjahjo juga menegaskan, jika pembahasan alot alias deadlock, bisa saja akhirnya dikembalikan ke UU lama yaitu UU Nomor 8 tahun 2012. Seperti diketahui, pengambilan keputusan isu krusial RUU Pemilu, berkaitan dg parliamentary threshold, presidential threshold PT), metode konversi suara, jumlah kursi tiap dapil anggota DPR, dan jumlah kursi tiap dapil anggota DPRD.

ANGLE: Apakah voting akan menjadi pilihan terakhir, karena pemerintah dan DPR berbeda sikap? Lobi2 apa saja yg dilakukan antara pemerintah dan DPR, guna hindari voting?

DPR, Jakarta, PKG/ VO-SOT

PAGI: RIVANA PRATIWI. MARSHA MONICA. RENDY PUTRAMA (RM). BARA MAESTRO. EGY AGUNG. AE: DYAH AYU NURINA MALINDA* (TRAINING 11.00-12.00). NADYA LARAS - BKO AE PAGI

PAGI: FEMI AFRIADI . BELLA ANASTASYA *MAGANG 087871627795. FAJAR INDRAJAYA. AE:LAISA KHOERUN NISSA

SIANG: AKBAR JUNISA. GATOT TRI HARDIYANTO (RM). INDIANA* (TRAINING 11.00-12.00) . SEPTIADI PRADANA. MOHAMMAD WAHYUDI* (TRAINING 11.00-12.00). AE: AISYAH KHAIRUNNISA* (TRAINING 11.00-12.00)

SIANG: DIEGO MANDELA BASRO *TRAINING 10.00-12.00. FAJAR AKHMAD WINATAHARJA *TRAINING 11.00-12.00. AE: KENZI KHOMAN* (TRAINING 15.00-16.00).

PELIPUTAN:

wwcr. Mendagri - Ka. Fraksi/ Partai - Anggota DPR.

***JUMLAH KEHADIRAN ANGGOTA FRAKSI**

PKB, Gerindra dan Golkar menginstruksikan anggota mereka di DPR, untuk tetap di Jakarta, jelang pengambilan keputusan di rapat Paripurna, Kamis (20/07/17). Bahkan, ketum PKB Muhaimin Iskandar mengancam akan memindahkan anggotanya kelain komisi, bila tak datang di paripurna. Golkar (91 anggota) dan Gerindra jg mewajibkan kehadiran anggota mereka di rapat peripurna. Gerindra yg memiliki 72 anggota DPR, juga berkepentingan dalam mengantisipasi keputusan secara voting, terkait keputusan tingkat dua RUU Pemilu.

ANGLE: Berapa jumlah kehadiran masing2 fraksi di DPR? Anggota fraksi mana saja yg sedikit dan banyak datang? Apa sanksi dari masing2 partai terhadap anggotanya, mengingat RUU Pemilu cukup krusial? **DPR, Jakarta, PKG/ VO-SOT**

PAGI: RIVANA PRATIWI. MARSHA MONICA. RENDY PUTRAMA (RM). BARA MAESTRO. EGY AGUNG. AE: DYAH AYU NURINA MALINDA* (TRAINING 11.00-12.00). NADYA LARAS - BKO AE PAGI

PAGI: FEMI AFRIADI . BELLA ANASTASYA *MAGANG 087871627795. FAJAR INDRAJAYA. AE:LAISA KHOERUN NISSA

SIANG: AKBAR JUNISA. GATOT TRI HARDIYANTO (RM). INDIANA* (TRAINING 11.00-12.00) . SEPTIADI PRADANA. MOHAMMAD WAHYUDI* (TRAINING 11.00-

12.00). AE: AISYAH KHAIRUNNISA* (TRAINING 11.00-12.00)

SIANG: DIEGO MANDELA BASRO *TRAINING 10.00-12.00. FAJAR AKHMAD WINATAHARJA *TRAINING 11.00-12.00. AE: KENZI KHOMAN* (TRAINING 15.00-16.00).

PELIPUTAN:

wwcr. Ka. Fraksi/ Ka. DPP

- Apa alasan ketidakhadiran mereka?
- Apa tanggapan ketua DPP atau fraksi?
- Seberapa besar pengaruh suara mereka, dg adanya anggota yg

***SANKSI AKTIVITAS HTI?**

Pemerintah resmi membubarkan HTI, dg mencabut SK Badan Hukum HTI, melalui proses sinergi badan pemerintah yang berada di ranah politik, hukum, dan keamanan. HTI dinilai tidak sesuai Pancasila dan UUD 45, sesuai UU keormasan. Aktifitas HTI juga telah menimbulkan benturan di masyarakat dan membahayakan keutuhan NKRI.

ANGLE: Apa sanksi pemerintah, bila HTI masih nekat beraktifitas, dg atau tanpa simbol HTI? Kapan surat pembubaran HTI dikeluarkan Kemenkumham? KEMENKUMHAM/DPR Jakarta, PKG/ VO-SOT

PAGI: RIVANA PRATIWI. MARSHA MONICA. RENDY PUTRAMA (RM). BARA MAESTRO. EGY AGUNG. AE: DYAH AYU NURINA MALINDA* (TRAINING 11.00-12.00). NADYA LARAS - BKO AE PAGI

PAGI: FEMI AFRIADI . BELLA ANASTASYA *MAGANG 087871627795. FAJAR INDRAJAYA. AE:LAISA KHOERUN NISSA

PELIPUTAN:

wwcr. Yassona Laoly/ Menkumham di DPR (Menkumham dan Mendagri kemungkinan besar hadir dlm Paripurna RUU Pemilu)

***NASIB PERPPU ORMAS JADI UU**

Pemerintah sudah menyerahkan draf Perppu terkait ormas ke DPR. Draff tersebut selanjutnya, akan dibahas oleh 10 fraksi, apakah diterima atau ditolak menjadi UU nantinya. Perppu ini menghapus pasal yang menyebut bahwa pembubaran ormas harus melalui

pengadilan. Pembubaran dengan cara pencabutan badan hukum bisa langsung dilakukan oleh pemerintah melalui Menteri Dalam Negeri atau Menkumham. Dilain pihak, HTI dan sejumlah ormas Islam lainnya, juga sudah melobi fraksi di DPR, agar menolak Perppu tersebut menjadi UU.

ANGLE: Apa pembahasan krusial yg menjadi perhatian DPR, terutama pasca dibubarkannya HTI? DPR, Jakarta, PKG/VO-SOT

PAGI: RIVANA PRATIWI. MARSHA MONICA. RENDY PUTRAMA (RM). BARA MAESTRO. EGY AGUNG. AE: DYAH AYU NURINA MALINDA* (TRAINING 11.00-12.00). NADYA LARAS - BKO AE PAGI

PAGI: FEMI AFRIADI . BELLA ANASTASYA *MAGANG 087871627795. FAJAR INDRAJAYA. AE:LAISA KHOERUN NISSA

PELIPUTAN:

wwcr. Ka - Waka - Komisi Hukum DPR - Balegnas

-Bgm dg point2 kewenangan pemerintah, melalui Mendagri dan Kemenkumham yg bisa membubarkan ormas tanpa peradilan?

-Apakah DPR akan mengembalikan point pembubaran ormas, melalui pengadilan?

-Berapa lama pembahasan, mengingat sudah ada draff awal dari pemerintah?

Penjelasan CN di atas, pada bagian atas menjelaskan CN ini berlaku pada tanggal 20 Juli 2017. Selanjutnya, terdapat nama-nama SPV sesuai dengan *shift* yang mereka dapatkan. Karena penulis bertugas pada pagi hari, pada hari itu SPV yang bertugas adalah Iman D. Nugroho dan Ira Eleonora. Lalu, terdapat penjelasan dan peringatan untuk tim yang mendapatkan CN ini. Setelah itu, masuk ke item liputan diawali dengan judul besar apa yang akan diliput dan diikuti dengan penjelasan sedikit tentang peristiwa itu.

Di CN juga terdapat *angle* apa yang harus tim liput. Dilengkapi dengan lokasi mana yang harus didatangi oleh tim sekaligus *output* apa yang harus dihasilkan oleh tim liputan hari itu. Tepat di bawah angle, terdapat nama tim yang bertugas yang

sesuai *shift* nama pertama adalah koresponden, kedua adalah *field producer*, ketiga adalah *photo journalist*. Terakhir, terdapat rencana peliputan siapa saja yang akan diwawancara dan daftar pertanyaan.

Menurut pengalaman penulis, CN yang diberikan untuk satu tim bukan hanya satu CN saja. Ini semua sesuai dengan tempat yang ditentukan. Jika pada tempat tersebut memiliki agenda yang cukup banyak, seperti di atas, kami tim harus menjalankan tugas sesuai dengan CN dan agenda yang ada.

Setelah ditentukan timnya, nantinya akan dibuatkan grup melalui aplikasi obrolan yang dibuat oleh *Assignment Editor* (AE). Karena ini akan membantu tim lapangan untuk berkoordinasi dengan kantor. Setiap harinya penulis harus datang ke kantor CNN Indonesia di gedung Trans TV lantai 3 dan langsung menuju ruang IT untuk meminjam sebuah alat untuk mengirimkan gambar sekaligus alat *live* pengganti SNG dengan cepat yang bernama *streambox* atau biasa disebut dengan Avenir. Alat ini dibawa lengkap yang terdiri dari *streambox*, kabel HDMI, kabel avenir ke extender, empat antena pemancar sinyal, *extender* (untuk membantu jika sinyal tidak bagus), dan baterai. Ini dikemas dalam satu tas.

Gambar 3.1

Streambox atau Avenir dan dikemas dalam satu tas



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Untuk meminjam alat ini penulis harus mengisi salah satu form. Setelah diisi nantinya penulis harus meminta persetujuan dari SPV yang bertugas pada pagi itu. Namun, jika SPV tidak ada di tempat, penulis bisa meminta persetujuan dan tanda tangan dari *assignment editor*. Lalu setelah mendapatkan ijin, penulis menuju Detik Square (tempat penyimpanan logistik alat seperti kamera, *hand mic*, tripod) untuk bertemu tim. Setelah PJ melakukan pengecekan dan mempersiapkan alat yang akan dibawa oleh tim seperti kamera, *mic* yang terdiri dari dua yaitu *wireless* yang disebut *wireless hand mic* dan *clip on*, tripod, lampu *flash*, baterai kamera dan *mic*. Setelah semuanya sudah siap, kami langsung berangkat ke tempat liputan.

Gambar 3.2

Contoh form peminjaman alat

Sumber: Dokumen Pribadi Perusahaan

Dalam melakukan perliputan kami tim liputan harus saling kerja sama dalam berlangsungnya proses liputan. Biasanya kami tim, selalu membahas CN di perjalanan. Dengan mendiskusikan

apa saja yang akan kami liput, mulai dari gambar atau *footage* dan SOT narasumber. Salah satu caranya dengan mencari isu-isu tersebut melalui internet.

Namun, bukan hanya mempersiapkan alat, penulis juga pada saat di Detik Square membantu para koresponden untuk menentukan narasumber yang akan diwawancara. Dalam menentukan narasumber ini sepele yang menentukan koresponden tetapi dalam hal ini FP diminta untuk diskusi. Hal ini termasuk dalam memilih, menghubungi, dan melobi narasumber tersebut. Pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara sesuai dengan yang tercantum di CN atau koresponden menentukan sendiri.

Dalam pemilihan narasumber ini tentunya koresponden harus memastikan agar tidak salah memilih narasumber. Morissan (2008, h. 81) mengungkapkan “apabila disebutkan prinsip liputan yang berimbang (*cover both side*) mengharuskan reporter mewawancarai lebih dari satu narasumber.” Teori di atas sama seperti apa yang penulis lakukan pada saat menentukan narasumber. Contohnya pada saat penulis menentukan narasumber untuk berita “Go-pay dikenakan biaya top up 2500,” dalam hal ini penulis mencari narasumber pengguna Go-pay dan pihak yang berhubungan dengan konsumen yaitu Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia dan pihak dari gojek.

Hal ini penulis lakukan guna mendapatkan pendapat dan pernyataan yang jelas dari berbagai pihak. Penulis juga ingin memperlihatkan keseimbangan dalam berita tersebut. Dengan mendapatkan pendapat dari sisi pemerintah, pemilik perusahaan dan pengguna pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga untuk menghasilkan jawaban terhadap alasan-alasan dikeluarkan suatu kebijakan atau keputusan.

Dalam melakukan pencarian narasumber yang masuk dalam kriteria tersebut. Penulis melakukan pencarian narasumber melalui

grup-grup yang penulis miliki di media sosial baik itu grup *WhatsApp*, *Line*. Tetapi tidak semua penulis tanyakan penulis memilih untuk menyebarkan informasi yang lokasi narasumber dapat dijangkau. Karena kami bekerja bersaing dengan waktu. Pertanyaan yang penulis tanyakan pada grup tersebut yaitu “Apakah di sini ada yang menggunakan Go-pay yang melakukan *top-up* dari Bank Mandiri ?.” Pertanyaan di atas sesuai dengan CN yang telah diberikan oleh tim *planning*.

Berikut adalah CN yang didapatkan oleh penulis :

*** MANDIRI CHARGE GOPAY**

PAGI: AGUNG HEPI. BELLA ANASTASYA (MAGANG 087871627795). FAJAR INDRAJAYA. AE: INDIANA

bank mandiri membantah berlakukan biaya Rp2.500 top up gojek konsumen. sementara kita sebagai pengguna gojek telah di sms untuk itu, akan berlaku 15 september. padahal sudah ada potongan 2.500 mandiri sejak 1 juli 2017 (di website mandiri).

*bagaimana tanggapan pihak Mandiri?
apa komentar pihak Gojek dan apa komentar pengguna gojek?
keberatankah?*

Wawancara:

- Rohan Hafas Mandiri, atau pihak yg berwenang mandiri lain
- Nadim makarim atau humas atau pihak gojek lain
- Pelanggan Gojek (2 org minimal)

Output:

- PKG atau VO sot per tiap angle

BANK MANDIRI MENEGASKAN/ TIDAK AKAN MENGUTIP BIAYA ISI ULANG ATAU TOP-UP DOMPET ELEKTRONIK GO-PAY MILIK APLIKASI GO-JEK/ SEBESAR 2 RIBU 5 RATUS RUPIAH PER TRANSAKSI// DILANSIR CNN INDONESIA DOT KOM/ SEKRETARIS

PERUSAHAAN BANK MANDIRI ROHAN NAFAS MENEGASKAN/ BANK MANDIRI TIDAK MENGENAKAN BIAYA ISI ULANG KE KONSUMEN// PADAHAL SEBELUMNYA GO-JEK TELAH MENGIRIMKAN PENGUMUMAN MELALUI PESAN SINGKAT KEPADA KONSUMENNYA/ TERKAIT RENCANA POTONGAN 2 RIBU

5 RATUS RUPIAH/ SETIAP TRANSAKSI ISI ULANG DENGAN MENGGUNAKAN BANK MANDIRI// BERDASARKAN DATA TIM BUSSINES INTELLIGENCE GOJEK/ SEJAK DILUNCURKAN PADA PERTENGAHAN TAHUN LALU/ SUDAH LEBIH DARI SEPARUH TRANSAKSI GOJEK/ DIBAYAR DENGAN FITUR DOMPET ELEKTRONIK GO-PAY//

Sesuai dengan CN di atas penulis harus mencari dua pengguna. Setelah melakukan proses menanyakannya melalui grup obrolan. Penulis berhasil mendapatkan dua narasumber tersebut yang lokasinya terjangkau yaitu di Mampang Prapatan.

Selanjutnya untuk pihak yang berwenang yakni Mandiri, penulis tidak berhasil mendapatkan pernyataan dari mereka, karena tidak mau berkomentar. Begitu pula dengan pihak Gojek. Untuk kedua narasumber tersebut penulis dibantu dengan senior koresponden yang bertugas pada hari itu. Tentunya untuk mendapatkan narasumber-narasumber tersebut wartawan membutuhkan lobi ke narasumber. Tim Peneliti LP3Y (2006, h. 30) menegaskan “banyak jurnalis kemudian “berebut” untuk mendapatkan akses ekonomi atau politik dengan jalan melakukan lobi-lobi ke narasumber potensial. Jurnalis yang suka bidang ekonomi dan kebetulan bertugas di departemen pertambangan misalnya, berupaya mempunyai hubungan dekat dengan para narasumber setempat.”

Pernyataan di atas sesuai dengan kenyataannya, karena Agung Hepi adalah koresponden ekonomi. Sehingga untuk narasumber-narasumber tersebut ia mempunyai kontakannya untuk bisa dihubungi. Pada saat itu narasumber yang tercantum di CN dari pihak Gojek tidak bisa ditemui. Akhirnya kami menghubungi humas Gojek. Dengan melakukan lobi-lobi ternyata ia tidak mau memberikan pernyataan secara langsung. Namun, humas dari Gojek yaitu Rindu memberikan surat pernyataan yang dikirimkan

melalui WA. Akhirnya kami menyisipkan gambar tersebut sebagai grafik untuk paket berita ini.

Karena kami hanya memiliki dua narasumber dan mereka dari sisi pengguna. Akhirnya kami memutuskan untuk mewawancarai bapak Tulus Abadi sebagai ketua pengurus harian dari Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia. Akhirnya penulis menghubunginya dengan melalui nomor yang diberikan oleh senior. Untuk mendapatkan nomor-nomor para narasumber ini kami membutuhkan *networking*. Karena tanpa adanya *networking*, kita tidak mungkin untuk mendapatkan itu semua. Susanto (2014, h. 91) mendefinisikan “*networking* secara langsung adalah menjalin hubungan dengan lingkungan masyarakat di sekitar Anda sedangkan *networking online* maka Anda berkomunikasi dengan memanfaatkan media internet.”

3.3.1.2 Produksi

a. Melakukan Wawancara

Setelah membantu peminjaman dan menyiapkan alat, dan sampai ditempat liputan. Tim langsung melaksanakan liputan sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya. Melalui wawancara kami akan mendapatkan informasi yang lebih detail dan fokus pada isu yang akan diangkat. Wawancara ini juga diperuntukkan sebagai kelengkapan data pada penulisan berita. Berdasarkan tipe wawancara ada enam tipe wawancara, yaitu :

1. Fleming, dkk (2006, h. 91) menjelaskan *Live Interview* “Untuk program berita, membawa rasa kedekatan, ini berarti reporter dapat menanggapi kejadian seperti yang terjadi, dan untuk berita terbaru, wawancara rekaman mungkin sudah ketinggalan zaman pada saat program sedang diudara.”
2. Ahuja (2016) mendefinikasi “*Personality interview* jenis ini adalah wawancara mendalam. Seseorang mencoba

menggali sesuatu yang dikatakan orang sebelumnya.” Jenis wawancara ini biasanya dilakukan di kediaman (tempat yang sudah ditentukan) narasumber yang akan diwawancarai dengan kesepakatan terlebih dahulu.

3. Ahuja (2016) menjelaskan “*Press conference interview* dilakukan seseorang yang ingin memberikan publisitas maksimum untuk tujuannya, biasanya ditangani oleh pejabat atau orang tua atau korban kejahatan tertentu.” Wawancara yang biasanya dilakukan pada saat berlangsungnya konferensi pers.

4. Pada pertemuan perdana bersama mentor selaku SPV AE di CNN Indonesia mendefinisikan bahwa dalam pekerjaan jurnalis sehari-hari pasti akan ditemukan jenis wawancara. Salah satunya, *Door Stop Interview*, wawancara khusus dengan orang-orang penting yang berkaitan dengan peristiwa yang akan disiarkan, agar keseimbangan berita tercapai.

5. Fleming, dkk (2006, h. 91) mendefinisikan *Telephone interview* “melakukan wawancara ini tidak pernah ideal, tapi terkadang mereka mungkin perlu. Jika narasumber tidak mungkin untuk ditemui. Mereka juga terbiasa mewawancarai di luar negeri, atau mewawancarai dari lokasi bencana saat tidak ada peralatan perekaman lain yang tersedia.” Wawancara ini dilakukan dengan orang lain sebagai sumber berita atau reporter yang berada di lokasi peristiwa.

6. Amir (2005, h. 64) mendefinisikan “*Vox pop* adalah wawancara yang dihasilkan dari suara rakyat.”

Namun, hal di atas berbeda dengan yang disampaikan Morissan (2008, h. 86-87) jenis wawancara itu ada empat, diantaranya :

1. Penyingkapan : dalam jenis wawancara ini reporter memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang bertanggung jawab.
2. Emosional : tanggapan dari korban atau keluarga korban. Dalam wawancara jenis ini reporter harus berbicara dengan nada yang lebih lembut atau simpatik karena pihak yang diwawancarai adalah orang yang baru terkena musibah.
3. Reaktif : reaksi spontan atau langsung terhadap suatu peristiwa dramatis, misalnya meninggalnya seorang politikus yang terpendang atau penahanan terhadap seseorang tokoh masyarakat oleh aparat keamanan.
4. Informatif : para saksi mata atau ahli yang dapat memberikan sebuah pandangan atau penjelasan. Untuk mendapatkan *sound bite* yang dibutuhkan, reporter dapat mengulang atau menyusun ulang kalimat pertanyaan yang sama beberapa kali.

Sesuai dengan uraian jenis wawancara di atas, hampir semua jenis wawancara pernah dilakukan pada saat kerja magang. Ketika penulis berperan sebagai *field producer*. Selama melakukan wawancara ini penulis bertugas untuk memantau dan membantu koresponden untuk mendengarkan. Penulis juga mencatat inti, ini biasa disebut dengan verbatim atau transkrip dari hasil wawancara dengan dilengkapi *time code*. Hal ini berguna untuk membantu proses pembuatan naskah dan sebagai bahan untuk melaksanakan *live*.

Biasanya pada saat wawancara berlangsung penulis mendengarkan dan mencatat poin apa saja yang masuk dalam tema/*angle* yang akan dibuat.

Contoh potongan CN yang menjelaskan tentang *output* dengan tema dan *angle*, sebagai berikut :

Output:

- PKG atau VO sot per tiap *angle*

BANK MANDIRI MENEGASKAN/ TIDAK AKAN MENGUTIP BIAYA ISI ULANG ATAU TOP-UP DOMPET ELEKTRONIK GO-PAY MILIK APLIKASI GO-JEK/ SEBESAR 2 RIBU 5 RATUS RUPIAH PER TRANSAKSI//
DILANSIR CNN INDONESIA DOT KOM/ SEKRETARIS PERUSAHAAN BANK MANDIRI ROHAN NAFAS MENEGASKAN/ BANK MANDIRI TIDAK MENGENAKAN BIAYA ISI ULANG KE KONSUMEN// PADAHAL SEBELUMNYA GO-JEK TELAH MENGIRIMKAN PENGUMUMAN MELALUI PESAN SINGKAT KEPADA KONSUMENNYA/ TERKAIT RENCANA POTONGAN 2 RIBU 5 RATUS RUPIAH/ SETIAP TRANSAKSI ISI ULANG DENGAN MENGGUNAKAN BANK MANDIRI// BERDASARKAN DATA TIM BUSSINES INTELLIGENCE GOJEK/ SEJAK DILUNCURKAN PADA PERTENGAHAN TAHUN LALU/ SUDAH LEBIH DARI SEPARUH TRANSAKSI GOJEK/ DIBAYAR DENGAN FITUR DOMPET ELEKTRONIK GO-PAY//

Contoh transkrip wawancara berdasarkan poin-poin, sebagai berikut:

fenomena baru pemerintah khususnya Bank Indonesia untuk cashless dan transaksi dengan non cash itu harusnya tidak ada pemotongan
Pertama, Yang penting bahwa informasinya harus jelas karena konsumen mempunyai hak informasi
Kedua, Sehingga konsumen Karena ini melanggar uu konsumen

Ya saya kira memang harus diurungkan
Fenomena non cashless ini harusnya ada apresiasi karena masyarakat itu punya keuntungan

Dengan melakukan transkrip poin-poin seperti contoh di atas, ini sangat membantu koresponden saat bertugas. Ini juga membantu dalam pembuatan naskah yang nantinya dibuat oleh penulis. Selain itu, penulis juga jadi paham akan kasus dan tanggapan apa yang berikan oleh narasumber. Penulis juga dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh *Assignment Editor* (AE). Selain itu, penulis juga melakukan transkrip dengan dilengkapi dengan *timecode* yang tercantum di kamera. *Timecode* ini sangat membantu editor dalam mengedit gambar untuk mengambil potongan SOT dari narasumber.

Contoh Transkrip wawancara Tulus Abadi yaitu Ketua Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia dengan jenis *interview by appointment* yang dilengkapi dengan *timecode* :

[21: 00:37:00- 21:02:29:00]

Ya sebenarnya itu secara apa mungkin kalo konteksnya bisnis itu dapat kebijakan intern dari masing-masing perusahaan tapi ini kan kalo kita melihat fenomena baru pemerintah khususnya Bank Indonesia menyarankan untuk cashless dan transaksi dengan non cash itu harusnya tidak ada pemotongan apapun pada konsumen bahkan harusnya diberikan insentif atau tarif lebih murah bukan malah dipotong dengan biaya admin jadi kalo ada pemotongan menurut saya itu yang kontraproduktif yang mendorong masyarakat membiasakan diri dengan cashless transaksi yaitu untuk menggunakan transportasi atau di jalan tol atau kita belanja atau apapun karena itu lebih efisien jadi saya kira kalo ada wacana dari gojek atau apapun yang mengenakan biaya itu menurut saya itu adalah hal yang kontraproduktif artinya itu harus dibatalkan baik itu dari management Go-jeknya taupun pihak perbankan karena dalam hal perbankan juga ada. Bank itu kan pendapatnya selain dengan bunga ada juga biaya administrasi konon lebih besar dari bunganya sendiri tidak fair sebenarnya kalo ini hanya memunggut keuntungan bukan karena memutar ini untuk bisnis dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar bukan untuk menggunakan administrasi bayar listrik, bayar telp dan transaksi2 lainnya yang menggunakan riteller atau kecil2

[21:02:30:00- 21:03:42:00]

Yang penting bahwa kalo bicara soal itu informasinya harus jelas karena konsumen memiliki hak informasi dalam transaksi apapun. Kedua, kalo ada clause2 semacam itu dan clause itu disembunyikan dan konsumen itu tidak tahu itu juga berpotensi undang-undang perlindungan konsumen karena itu berkaitan ada yang namanya klausulabaku dan itu terlarang jadi produsen bagi para pelaku usaha apapun dia dilarang untuk klausulabaku yang merugikan konsumen dikemudian hari dengan cara di imingi2 di awal padahal pada saat transaksinya, namun diakhirnya atau ditengah perjalanan ada semacam itu

[21:03:59:00- 21:04:19:13]

Saya kira ini harus diurungkan jangan ada wacana yang tadi saya katakan fenomena cashless transaksi yang non cash harusnya diberikan apresiasi nah konsumen telah rela membayar lebih dahulu dan jangan ada pemotongan pada transaksi itu

[21:04:23:00- 21:04:49:00]

Ya BI harus membuat aturan bahwa bank atau apapun dilarang

menerapkan biaya administrasi atau pemotongan uang untuk kepentingan top up e money secara keseluruhan termasuk angkutan online.

Gambar 3.3

Penulis melakukan wawancara bersama Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yaitu Susanto



Sumber: Dokumen pribadi penulis

Setiap jenis wawancara memiliki kegunaan yang berbeda pula. Transkrip di atas digunakan untuk mendukung kelengkapan paket berita. Jika digunakan untuk live biasanya menggunakan jenis wawancara *door step*, *press conference* dan *on the spot interview*.

Dalam melakukan jenis wawancara *door step*, setelah penulis memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh koresponden pada saat kerja magang. Penulis dapat menyimpulkan jika melakukan *door step* dengan diawali pertanyaan yang berhubungan dengan hari itu. Misalnya pada saat itu penulis liputan di rapat koordinasi yang dilakukan Kementerian Agama. Pada saat itu penulis dan tim ingin mendapatkan tanggapan dari Menteri Agama yakni Lukman Hakim Syarifudin tentang penipuan Umroh First Travel (FT).

Koresponden mengajukan pertanyaan tentang rapat yang dihadiri menteri tersebut. Hal ini dilakukan untuk menaiki *mood* narasumber agar dapat menjawab pertanyaan yang ingin kami dapatkan. Setelah 3-4 pertanyaan barulah koresponden mengajukan pertanyaan tentang FT. Narasumber menjawab dengan baik dan

sudah mendapatkan *flow* yang baik untuk menanyakan kasus ini lebih dalam. Namun, kami tidak mendapatkan jawab itu karena pada pertengahan narasumber diberikan pertanyaan yang sangat sensitif tentang tari perut. Tidak berpikir panjang narasumber menyelesaikan *door step* tersebut.

Ketika tim melakukan wawancara di tempat-tempat tertentu seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang memiliki banyak isu. Sesuai dengan pengalaman penulis tidak semua narasumber akan diwawancarai dan dibuat berita oleh CNN Indonesia. Dalam hal ini, Simarmata (2014, h. 128) mengungkapkan “media itu mampu membentuk struktur isu bagi publik sebagaimana dijelaskan dalam teori *agenda setting*. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bahkan membentuk pola pikir *audience* yang terkena terpaan informasi.

Gambar 3.4

Penulis melakukan *door step* bersama Menteri Kemaritiman yaitu Luhut Panjaitan



Sumber: Dokumen pribadi penulis

Dengan begitu tidak semua berita dapat ditampilkan karena ini bertujuan untuk membuat masyarakat menilai sesuatu yang penting berdasarkan apa yang disampaikan media.

Untuk melakukan wawancara, selama kerja magang penulis

memperhatikan posisi kamera dan narasumber untuk mendapatkan gambar yang baik. Morissan (2008, h. 100) menjelaskan “satu dari metode komposisi yang paling sederhana disebut dengan **Trianggulasi**, di mana pusat perhatian ditempatkan pada puncak suatu segitiga dengan bagian-bagian penting lainnya berada pada dasar dari segitiga itu.”

Hal di atas sesuai dengan apa yang dilakukan di CNN Indonesia. Para PJ sering sekali membuat posisi segitiga dalam melakukan liputan wawancara dengan narasumber. Namun, tidak selalu seperti itu kadang posisi koresponden berada di depan narasumber tetapi masih posisi serong sedikit agar tidak menghasilkan gambar siluet.

Dalam hal pengambilan gambar PJ selalu mempertimbangkan cahaya yang datang agar gambar yang dihasilkan tidak *backlight*. Smith (2013, h.14) mengungkapkan “untuk menjawab pertanyaan dari mana arah datangnya cahaya, saat cahaya menerpa subjek dia tidak hanya menerangi subjek tapi juga menciptakan bayangan di sisi yang berlawanan.”.

Setelah melakukan wawancara, barulah FP mengarahkan dan memantau PJ untuk mengambil gambar lain, ada beberapa istilah yang digunakan yaitu *B-roll*. Menurut penulis sesuai dengan apa yang dilihat, *B-roll* adalah *footage* apapun yang menunjukkan dan dapat sesuai dengan isu tersebut. Ini berupa potongan-potongan gambar pendek dari sudut yang berbeda bukan hanya pada saat wawancara saja.

Smith (2013, h. 70) “*B-roll* adalah *footage* apa pun yang menunjukkan aksi menarik yang tidak berasal dari si komentator.”

Lalu Smith (2013, h.70)” apabila disebutkan kata *B-roll*, teknik ini memiliki lebih dari satu tujuan, selain menambah daya tarik visual agar penonton tidak melulu melototi muka si pembicara saat membantu mengutarakan cerita.” Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Collin Smith dalam kenyataan pada saat penulis

melakukan kerja magang

Selain *B-roll*, ada satu istilah mengambil gambar untuk sebuah format berita yaitu gambar *set-up*. Ini adalah gambar yang diambil setelah melakukan wawancara. Gambar ini berupa detail-detail narasumber seperti mengambil gambar tangan narasumber, *gesture* narasumber, raut wajah dan lain-lain. Bisa juga gambar ini berupa pada saat koresponden melakukan diskusi dengan narasumber tersebut.

b. Feeding (mengirim gambar)

Setelah terkumpulnya gambar-gambar untuk melengkapi berita tersebut. Penulis langsung melakukan pengiriman gambar atau biasa disebut dengan *feeding*. Untuk melakukan *feeding* penulis perlu mempersiapkan alat *streambox* (avenir), kamera dan kabel HDMI atau kabel BNC. Kabel HDMI ini dicolokkan ke kamera. Setelah itu penulis memilih gambar yang akan *difeeding*. Hal pertama yang dilakukan adalah mengecek sinyal pada avenir. Sambil mengecek, penulis juga harus mengganti metadata avenir.

Untuk melakukan ganti metadata hal yang dilakukan adalah menyalakan avenir. Setelah menyala dan sudah mendapatkan tampilan *home* avenir. Penulis segera menyalakan *wifi* ditelepon seluler. Untuk menyambungkan antara telepon seluler penulis dan avenir dengan cara memilih *wifi* biasanya nama *wifi* dari avenir berupa nomor. Setelah itu penulis memasukan *password*. Setelah itu melalui telepon seluler penulis membuka situs avenir untuk mengubah metadata dan *setting* an. Situs ini juga dapat digunakan sebagai *remote control* jika *touch screen* avenir tidak dapat berfungsi dengan baik.

Ada beberapa hal yang harus diganti berupa *title* (judul), ini biasanya diisi dengan nama peristiwa/isu yang yang diliput atau lokasi liputan. Reporter, ini harus diisi dengan nama koresponden yang sedang bertugas. Terakhir, lokasi ini biasanya diisi dengan wilayah lokasi yaitu Jakarta.

Gambar 3.5

Penulis melakukan *feeding* dan melakukan koordinasi dengan AE



Sumber: Dokumen pribadi koresponden

Setelah diganti metadata, selanjutnya FP melakukan koordinasi dengan *Assignment Editor* (AE) agar gambar dapat diterima. Kami selalu melakukan koordinasi melalui grup yang telah dibuat oleh AE melalui *WhatsApp*. Setelahnya, jika gambar sudah terlihat di layar televisi AE. Ini akan *dirouting* oleh AE dan diberikan judul, biasanya judul ini sesuai dengan gambar yang akan *feeding*. Setelah itu, penulis tinggal menunggu gambar untuk *play* agar gambar berjalan dan di rekam (sistem yang dilakukan oleh alat *avenir*). Jika sudah *play*, tinggal menunggu selesai *feeding*.

c. Siaran Langsung (*live*)

Fungsi *Field Producer* (FP) akan menjadi penting, ketika melakukan siaran langsung (*live*). Ini adalah menjadi tugas utama yang dilakukan penulis dalam bertugas sebagai FP. *Live* yang dilakukan penulis karena mendapatkan *shift* pagi, sering kali *live* pada program Afters 10, CNN Indonesia Live, CNN Indonesia News Report, CNN Indonesia World Now dan CNN Indonesia

News Desk. Laporan langsung (*live news*) adalah salah satu kekuatan televisi dibandingkan dengan media massa lainnya. Morissan (2008, h. 63-64) mengungkapkan “dengan melalui “*live news*” stasiun televisi mengajak penonton menyaksikan suatu peristiwa secara langsung seolah mereka juga berada di tempat di mana suatu peristiwa itu terjadi.”

Gambar 3.6

Penulis melakukan *live* di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi



Sumber : Dokumen pribadi penulis

Biasanya dalam melakukan *live* ini stasiun televisi menggunakan teknologi ENG (*electronic news gathering*) yang menggunakan gelombang satelit. Stasiun televisi akan membawa alat gelombang ini berupa mobil biasa disebut mobil SNG (*satellite news gathering*). Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi alat ini sudah mulai jarang digunakan oleh CNN Indonesia. Mereka memilih alat yang lebih sederhana yaitu *streambox* atau *avenir*. Tetapi mobil SNG masih digunakan jika ada peristiwa, isu atau acara yang besar dan memerlukan sinyal yang kuat.

Selama penulis melakukan kerja magang ada dua jenis *live* yang dilakukan yaitu siaran langsung yang disampaikan oleh koresponden, siaran langsung *press conference*. Jumpa pers diartikan oleh Morissan (2008, h. 55) mengungkapkan “Jika *Press*

conference atau jumpa pers adalah pertemuan antara suatu organisasi atau individu dengan wartawan di suatu tempat di mana pihak pertama menyampaikan suatu informasi yang diharapkan dapat disebar luaskan media massa melalui wartawan yang diundang.” Pada siaran langsung yang disampaikan koresponden, hal ini dilakukan dengan menyampaikan informasi tentang peristiwa yang sedang terjadi. Bukan hanya peristiwa yang sedang terjadi bisa saja informasi yang disampaikan berupa *update* berupa peristiwa yang sudah terjadi beberapa hari belakangan ini.

Kedua, siaran langsung *press conference*. Siaran langsung ini dilakukan jika ada *update* suatu peristiwa yang disampaikan secara resmi oleh suatu lembaga atau instansi yang berkaitan. Biasanya ini disebut dengan *patching*. Hal ini dapat dilakukan masing-masing televisi atau menggunakan atau mengikuti *tv pool* yang sudah disediakan oleh instansi tersebut. Contohnya seperti DPR biasanya mereka menggunakan tv parlemen sebagai *tv pool*. Jadi setiap televisi hanya menyolokkan kabel BNC ke mobil SNG.

Namun, jika tidak ada *tv pool*. Kami melakukan sendiri dengan bantuan *avenir*. Cara pengerjaannya sama seperti *feeding*. Namun, ada hal yang membedakan yaitu pada saat melakukan *patching* gambar yang dihasilkan di lapangan akan *directed* oleh *control room* secara langsung. Tetapi biasanya untuk mengantisipasi jika akan memerlukan kembali gambar tersebut, PJ akan *record* juga melalui kameranya.

Ada beberapa kebutuhan informasi yang diperlukan ketika melakukan siaran langsung dapat dibagi atas dua jenis (Morissan, 2008, h. 68):

1. Informasi yang dibutuhkan untuk menjalankan dan mengawasi siaran langsung itu secara teknis
2. Informasi yang dibutuhkan reporter selain fakta yang diperolehnya dari lapangan.

Semua informasi di atas harus berjalan dua arah melalui

saluran komunikasi. Misalnya komunikasi radio dua arah seperti telepon seluler, hingga terminal komputer antara ruang kontrol, ruang redaksi, dan tim yang ada di lapangan. Penulis biasanya setelah semua alat sudah siap hingga tahapan gambar sudah naik ke ruang kontrol dan ruang redaksi. Biasanya untuk melakukan koordinasi, ruang redaksi akan menelepon penulis melalui telepon seluler. Hal ini dilakukan untuk memberikan aba-aba kepada koresponden dan PJ pada saat akan memulai *live*. Selain itu, untuk memantau visual dan audio yang dihasilkan.

Bukan hanya memberikan aba-aba pada saat akan mulai saja. Tetapi, penulis juga akan memberikan informasi kepada koresponden dan PJ berapa menit lagi *live* akan dimulai. Penulis akan memberikan informasi dengan “*stand by 3 menit lagi.*” Lalu penulis juga akan memberikan informasi jika paket pengantar sebelum *live* sudah naik tayang.

Sedangkan untuk koresponden agar bisa melakukan komunikasi dengan produksi dan mendengarkan siaran yang sedang berlangsung. Ini menggunakan saluran komunikasi yang disebut dengan *Interrupted Fold Back (IFB)* . Untuk menggunakan ini FP juga harus memastikan jika *channel* yang ada di avenir sama dengan yang digunakan ruang kontrol. Penulis akan mengecek melalui *setting* yang ada di avenir. Namun, selama penulis melakukan kerja magang IFB ini kurang efektif digunakan. Untuk menggantikannya biasanya koresponden menggunakan telepon seluler atau biasa disebut dengan tel.

Dalam melakukan *live* bisa juga dilakukan bersama dengan narasumber. Namun, tetap diawali dengan informasi yang mendukung gambar yaitu hal-hal yang tidak terlihat. Dipertengahan koresponden baru melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung. Dalam hal ini FP, juga menjadi pengawas untuk narasumber, koresponden dan PJ agar *live*

berjalan lebih lancar dan baik.

d. Membuat Naskah

Selama melakukan kerja magang, penulis sering diberi kesempatan menjadi koresponden. Dalam melaksanakan tugas sebagai FP juga sering diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas koresponden salah satunya adalah membuat naskah. Biasanya penulis membuat naskah pengantar yang diperlukan untuk *live*. Ini akan ditampilkan sebagai pembuka pada saat *live* akan dimulai.

Morissan (2008, h. 153) mengungkapkan “Jika menulis untuk televisi jelas berbeda dengan menulis untuk koran atau media lainnya.” Perbedaan ini terdapat pada faktor gambar atau visual yang harus diperhitungkan seseorang koresponden. Karena gambar-gambar itu akan menentukan menulis naskah berita.

Prinsip utama ketika menulis naskah berita televisi adalah bahasa yang sederhana. Pada pokoknya semakin sederhana suatu naskah berita, maka akan semakin baik. Jika menyebutkan televisi CNN tentang berita “ *to be understood by the truck driver while not insulting the professor’s intelligence,*” (Morissan 2008, h. 154)

Pernyataan di atas, memang sesuai dengan apa yang dilakukan CNN Indonesia. Pasalnya ketika penulis, membuat naskah diminta untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Naskah berita yang dibuat oleh penulis harus dilengkapi dengan intro atau *lead*, badan berita (*main body*) dan penutup.

Naskah berita yang dibuat penulis memiliki beberapa jenis diantaranya naskah pengantar, naskah *Voice Over* (VO) + *Soundbite* (SOT), naskah *reader* + SOT, naskah paket (PKG). Dalam naskah pengantar hanya terdiri dari *lead* dan *voicer over* yang dibacakan oleh *news anchor*

Contoh Naskah VO Pengantar :

SLUG : MARZUKI ALIE PENUHI PANGGILAN KPK
TIM : RAF RAF, EDDY, BELLA

BROLL GAMBAR MARZUKI ALIE DATANG KE KPK

ONCAM

KPK MEMANGGIL MANTAN KETUA DPR MARZUKI ALI/
RABU PAGI // MARZUKI DIPERIKSA TERKAIT DUGAAN
KASUS MEGA KORUPSI K-T-P ELEKTRONIK YANG
MERUGIKAN NEGARA 2,3 TRILIUN RUPIAH//

VO

MARZUKI ALIE / MANTAN ANGGOTA D-P-R PENUHI
PANGGILAN KPK// IA TIBA SEKITAR JAM 10.00 PAGI/ IA
AKAN DIPERIKSA TERKAIT KASUS DUGAAN KORUPSI
PROYEK E-KTP// BEBERAPA WAKTU LALU MARZUKI
ALIE MEMENUHI PANGGILAN KPK// IA AKAN DIPERIKSA
SEBAGAI SAKSI /UNTUK PENGUSAHA YANG MENJADI
TERSANGKA ANDI AGUSTINUS ATAU ANDI NAROGONG
DALAM PERKARA INI//

Dalam naskah tersebut terdapat *lead* ini merupakan bagian paling terpenting. Bagian terpenting dari suatu intro adalah kalimat pertama atau disebut juga dengan istilah barisan teratas (*top line*). Barisan pertama memberikan informasi terbaru (*angle*) dari sebuah berita kepada pemirsa (Morissan, 2008, h.158). Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan pada saat penulis membuat naskah karena pada sebuah *lead* harus mampu merebut perhatian pemirsa dan berisi tentang fakta.

Ditinjau dari teknik penulisannya terdapat beberapa tipe intro yaitu : *hard intro*, *soft intro*, intro pertanyaan, intro payung, dan intro humor (Morissan, 2008, h.159). Dalam intro di atas termasuk tipe intro *hard intro* dimana penulisannya langsung menyampaikan informasi paling penting mengenai kejadian sebuah berita. Setelah intro yang CNN Indonesia menyebutnya dengan *Oncam*, terdapat *Voice Over* ini sebagai badan berita. Pada badan berita ini tidak boleh loncat-loncat atau bolak-balik.

Setelah membuat naskah biasanya penulis meminta koreksi dari koresponden yang bertugas hari itu. Hal ini dilakukan sebelum naskah ini dikirim ke AE. Namun, jika penulis hanya bertugas

berdua saja dengan PJ tanpa adanya koresponden. Penulis meminta koreksi dari AE, penulis mengirimkan naskah melalui WA. Setelah itu, barulah AE mendistribusikan naskah tersebut ke *the row*.

Selanjutnya, naskah *reader* + SOT. Pada format ini dibacakan oleh *news anchor* tentang isi berita lalu ditutup dengan *Voice Over*. Pada format ini *lead* dan *voice over* bersatu. Lalu ditutup dan didukung dengan SOT dari narasumber. Dalam pembuatan naskah ini diperlukan elaborasi dan pengembangan fakta sesuai dengan apa yang didapat pada saat liputan.

Dalam pemilihan SOT ini, menurut pengalaman penulis. Potongan yang dapat digunakan dalam naskah ialah SOT narasumber yang berkaitan dengan angle. Biasanya ini dapat dilihat pada transkrip yang dihasilkan. Karena dengan melihat dari transkrip pemilihan SOT ini menjadi lebih mudah.

Berikut contoh naskah *reader*+ SOT yang pernah dibuat oleh penulis :

SLUG : PENYEBAB AKAN DICABUTNYA WARGA ROHINGYA

TIM: ARMAND HELMY / NABIL HARIS /BELLA ANASTASYA

{READER}

USMAN HAMID DARI AMNESTY INTERNASIONAL INDONESIA MENGATAKAN/ KRISIS YANG TERJADI DI MYANMAR SECARA GARIS BESAR MERUPAKAN GABUNGAN DARI KRISIS KEMANUSIAAN/ KRISIS HAK AZASI DAN KRISIS PEMBANGUNAN/ YANG AKHIRNYA MENYEBABKAN STATUS KEWARGANEGARAAN MEREKA DILEPASKAN PADA TAHUN 1982// AKIBATNYA ETNIS ROHINGYA DI MYANMAR TIDAK BISA LAGI MENGAKSES SEGALA FASILITAS DASAR SEPERTI PENDIDIKAN/ KESEHATAN/ DAN HAK MENDAPATKAN PEKERJAAN// USMAN JUGA MENYATAKAN ETNIS ROHINGYA SEOLAH AKAN DIHILANGKAN DARI MYANMAR OLEH KELOMPOK MILITER KARENA DIANGGAP BUKAN ETNIS ATAU RAS ASLI// BERIKUT KETERANGAN USMAN HAMID SELENGKAPNYA

{SOT USMAN HAMID/ AMNESTY INTERNATIONAL

INDONESIA}

[08:02:05:17- 08:03:00:00]

pada tahun 82 terutama pada saat mulai dikukuhkan sebuah konsep ras2 kebangsaan yang disebut dengan takinta bahwa etnis minoritas rohingya itu bukan lah bagian dari ras asli dari myanmar karena dari segi kulit berbeda warna nya berbeda muka rambut semua dianggap berbeda dan mereka dianggap yang berkembang dikembang2kan didalam opini di sana mereke hanyalah imigram gelap ke myanmar untuk mencari kerja bahkan ada yang lebih negatif lagi mereka hanya sebagai budak yg mungkin bukan dari ras aslinya myanmar tpi datang dari Bangladesh makanya sering ada tuduhan2 mereka begalis, begala dan tuduhan2 yang menyiratkan satu pandangan yang negatif terhdap etnis minoritas muslim rohingya

Yang kedua juga tuduhan bahwa rohingya yg meminmpin merupaka pasukan bersenjata misalnya debgan otoritas myanmar menyebutnya arsa arkan rohingya salvation army tahun lalu menyebutkan sbg kelompok bersenjata bernama arkah alyakin arakahtul yakin tetapi kalo pun itu benar ada eklompok bersenjata yang mebakar pos polisi atau membakar kantor myanmar tidak berarti tindakan balasan atau penindakan itu dibebankan pada seluruh warga rohingya kalo itu terjadi seperti bulan oktober 2016 maka sebenarnya akan melakukan collective punishment satu penghukuman kolektif pada seluruh minoritas muslim rohingya pada perang melawan muslim rohingya atau melawan kelompok bersenjata disana

(End)

Selain itu, penulis juga diberi kesempatan untuk membuat naskah paket berita yang terdiri dari durasi 5-7 menit. Paket ini terdiri dari bagian-bagian, seperti : *voice over* dari koresponden biasa disebut dengan dubbing, gambar, *nat-sound*, *soundbite*, grafik dan *Piece To Camera* (PTC) (tentative). SOT pada naskah paket berita ini harus lebih dari satu narasumber biasanya terdiri dari tiga hingga empat narasumber.

Morissan (2008, h. 2015) mengungkapkan “hal penting lainnya dalam suatu paket berita adalah penempatan SOT disepanjang berita. Paling sedikit diperlukan dua SOT dalam sebuah paket berita yaitu SOT yang mewakili mereka yang terkena dampak dari suatu peristiwa atau keadaan atau keputusan.”

Berikut contoh naskah PKG yang pernah dibuat oleh penulis :

SLUG : GOPAY BATALKAN TOP UP CHARGE 2500

TIM : AGUNG HEPI / FAJAR INDRAJAYA / BELLA ANASTASYA

-ONCAM-

// PENGGUNA APLIKASI GO-JEK DIKEJUTKAN DENGAN RENCANA PENGENAAN BIAYA ISI ULANG ATAU TOP UP DOMPET ELETRONIK// DALAM S-M-S YANG DITERIMA PARA PENGGUNA GO PAY RABU LALU/ PARA PELANGGAN AKAN DIKENAKAN BIAYA 2500 RUPIAH PER ISI ULANG ATAU TOP UP// / BAGAIMANA REAKSI PARA PENGGUNA? //

#PKG#

ROLL SOT

SOT ANNISA DINA - PENGGUNA GOPAY GOJEK
[20:54:45:00- 20:55:03:16]

Kalo dibilang keberatan sih jujur keberatannya karena saya melihat pake gopay itu lebih efisien dan lebih memudahkan mobilitas kita tapi ketika dikasih charge 2500 kesannya kayak kok ambil untung sih

INILAH SALAH SATU SUARA PENGGUNA DOMPET ELEKTRONIK GOJEK TERKAIT RENCANA PENGENAAN BIAYA ISI ULANG / ATAU TOP UP MENGGUNAKAN BANK MANDIRI // DIRINYA SEBAGAI PENGGUNA AKTIF GOPAY/ MERASA KEBERATAN DENGAN KEBIJAKAN BIAYA ISI ULANG / TOP UP SEBESAR 2 RIBU 5 RATUS RUPIAH PER TRANSAKSI / YANG DIMULAI 15 SEPTEMBER INI/// MAHASISWI YANG TELAH 2 TAHUN MENGGUNAKAN GOPAY INI/ MENILAI APLIKASI INI MEMUDAHKAN MOBILITASNYA SEHARI-HARI / KARENA POTONGAN HARGA YANG MENARIK //

//HAL SENADA DIRASAKAN OLEH ZAHIRSYAH//

SOT ZAHIRSYAH - PENGGUNA DOMPET ELEKTRONIK GO-JEK

[21:08:20:17- 21:08:31:00]

Ya kalo bisa sih jangan dipotonglah 2500 karena saya pemakaiannya sering aga keberatan aja kalo berkali-kali harus top up kan jumlahnya jadi banyak

(Roll gpx Peryataan Corsec MANDIRI)

//MENANGGAPI HAL TERSEBUT/ MELALUI PESAN SINGKAT / CORPORATE SECRETARY BANK MANDIRI / ROHAN HAFAS MENEGASKAN BAHWA TIDAK ADA PENGENAAN BIAYA KE PENGGUNA GO PAY TOP UP VIA BANK BUMN TERSEBUT //

(Roll gpx Release Pembatalan Biaya Topup gopay)

//MANAJEMEN GOJEK SEBAGAI OPERATOR APLIKASI GO-PAY JUGA MEMBATALKAN RENCANA PENGENAAN BIAYA TOP UP TERSEBUT// BERDASARKAN PESAN SINGKAT YANG DISAMPAIKAN OLEH MANAJEMEN/ JUMAT SIANG/ PENGGUNA TIDAK DIKENAKAN BIAYA UNTUK ISI ULANG DOMPET ELEKTRONIK //

//MENANGGAPI HAL INI / YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA / ATAU YLKI MENILAI/ RENCANA PENGENAAN BIAYA ISI ULANG TIDAKLAH TEPAT// PEMBATALAN RENCANA TERSEBUT OLEH MANAJEMEN GOJEK DINILAI TEPAT UNTUK DILAKUKAN//

SOT TULUS ABADI - KETUA PENGURUS HARIAN YLKI
[21: 00:37:00- 21:02:29:00]

kalo kita melihat fenomena baru pemerintah khususnya Bank Indonesia menyarankan untuk cashless dan transaksi dengan non cash itu harusnya tidak ada pemotongan apapun pada konsumen bahkan harusnya diberikan insentif atau tarif lebih murah bukan malah dipotong dengan biaya admin jadi kalo ada pemotongan menurut saya itu yang kontraproduktif yang mendorong masyarakat membiasakan diri dengan cashless transaksi yaitu untuk menggunakan transportasi atau di jalan tol atau kita belanja atau apapun karena itu lebih efisien jadi saya kira kalo ada wacana dari gojek atau apapun yang mengenakan biaya itu menurut saya itu adalah hal yang kontraproduktif artinya itu harus dibatalkan baik itu dari management Go-jeknya ataupun pihak perbankan.

//YLKI MENAMBAHKAN / PIHAK MANAJEMEN GOJEK SEHARUSNYA MEMBERIKAN INFORMASI YANG JELAS SEBELUM MENYEBARKAN RENCANA PENGENAAN BIAYA ISI ULANG TERSEBUT / KARENA PELANGGAN GO PAY SEBAGAI KONSUMEN MEMILIKI HAK INFORMASI DALAM PENGENAAN BIAYA TRANSAKSI APAPUN //

//BELLA ANASTASYA / JAKARTA//
END

Gambar 3.7

Penulis melakukan pembuatan naskah dan verbatim



Sumber : Dokumen pribadi penulis

Pada paket berita di atas terdapat grafis yang digunakan untuk menjelaskan pernyataan dari pihak yang tidak ingin berkomentar. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membantu penonton memahami peristiwa-peristiwa. Morissan (2008, h. 212) menegaskan “pernyataan penting dari pejabat atau politisi dapat pula dibuatkan grafisnya yaitu dengan menampilkan penggalan kalimat yang paling menarik atau yang dramatis.”

Terakhir, untuk membuat paket berita di atas penulis sengaja menampilkan gambar pertama yang paling dramatis. Pada paket berita yang tulis oleh penulis menampilkan SOT dari pengguna. Hal ini bertujuan untuk menampilkan pendapat pengguna gopay dengan *top up* bank Mandiri.

U
M
N
U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A

3.3.2 Kendala yang dihadapi dan solusi

3.3.2.1 Kendala

Saat menjalani praktik kerja magang di CNN Indonesia, penulis mendapatkan beberapa kendala sebagai berikut :

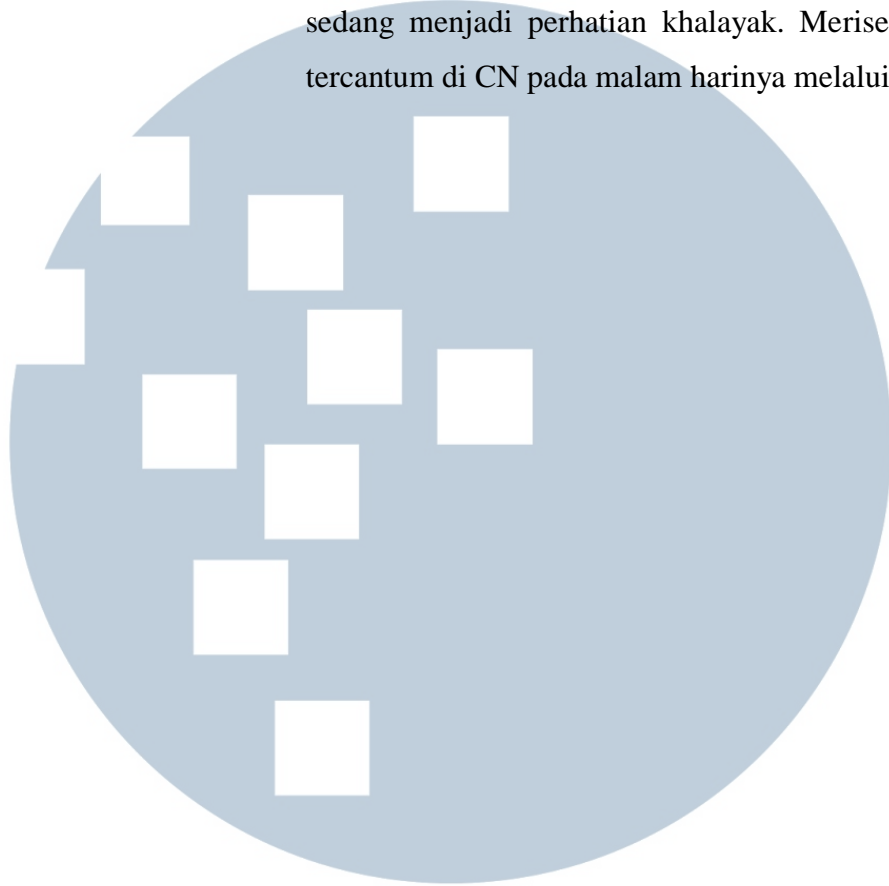
- a. Penulis mengalami kesulitan saat tidak mendapatkan *coverage note* dan jadwal untuk melakukan *live*. Karena jadwal *live* disebarkan kepada karyawan
- b. Pada saat melakukan *live* di tempat yang memiliki isu hangat seperti *press conference*. Avenir yang diberikan kepada tim tidak mendapatkan avenir prioritas dan sinyal yang dihasilkan hanya sedikit karena semua stasiun televisi melakukan *live* dan menggunakan *streambox*.
- c. Pada saat ingin membuat naskah tetapi tidak memahami isu dan topiknya. Karena beberapa kali penulis mengalami pergeseran tim yang otomatis mendapatkan isu yang berbeda dari apa yang telah ditentukan.

3.3.2.2 Solusi

Kendala yang penulis rasakan tidak terlalu mengganggu penulis dalam melakukan kerja magang. Karena penulis mendapatkan solusi bagaimana caranya menghadapi kendala tersebut, yaitu :

- a. Dengan datang lebih pagi, hal ini dilakukan untuk menanyakan CN kepada SPV. Jika tidak, penulis berusaha menanyakannya kepada koresponden dan PJ. Begitu pula dengan jadwal *live*
- b. Segera melakukan koordinasi kepada AE memberitahukan jika avenir yang dibawa oleh penulis tidak memungkinkan untuk melakukan *live*. Segera meminta AE untuk menghubungi IT untuk *remote* avenir yang penulis bawa.

- c. Penulis harus peka terhadap isu-isu atau masalah yang sedang menjadi perhatian khalayak. Meriset isu yang tercantum di CN pada malam harinya melalui internet.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA